

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pengembangan diri untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan mempunyai peran dalam mewujudkan perkembangan diri individu dalam pembangunan bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu :

Mengembangkan kemampuan, membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu tempat dalam memproses perubahan kognitif, keterampilan dan kepribadian manusia yang lebih positif, serta menjadikan manusia beradab, bertanggung jawab, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga menyediakan lingkungan yang mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal, sehingga dapat berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda. Pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran di sekolah yang disajikan dengan mata pelajaran tertentu. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah mewajibkan untuk memuat pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal (Pasal 37 Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila agar siswa mampu menjadi warga negara yang baik dalam memahami perbedaan, sehingga mampu hidup berdampingan dalam masyarakat, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai warga negara. Tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menanamkan nilai budaya, akhlak dan perilaku peserta didik dalam proses

pembelajaran sehingga diharapkan menjadi individu yang memiliki ilmu yang tinggi serta berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman pancasila. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (Tirtoni, 2016:464) sebagai wahana untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mewujudkan keselarasan antara sikap intelektual dengan sikap objektif serta etika moral dalam bermasyarakat sehingga dapat menjadikan sarana penanaman pendidikan karakter.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam satuan pendidikan perlu adanya hasil belajar yang memenuhi angka ketuntasan belajar. Hasil belajar adalah tingkatan penguasaan suatu pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran Soediarto (Indriyanti, 2018: 120). Hasil belajar peserta didik biasanya disajikan dalam bentuk angka atau raport yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan proses dari pendidikan. Di dalam belajar terdapat perubahan perilaku yang menetap sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman, Morgan (Tobhroni, 2015:18). Menurut Slameto, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor sosial seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin dan motivasi merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Disiplin merupakan suatu ketaatan secara sadar serta sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, Hidayatulloh (Isnaeni, 2018:14).

Disiplin merupakan suatu pendidikan karakter yang menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Menurut Utama, Sukmansa dan Wijaya (2021:8) disiplin belajar yaitu *“learning discipline is the obedience of student to carry out their learning obligations consciously so that changes are obtained in themselves, both in the form of knowledge, action and attitudes both studying at home and studying at school”*, yang artinya bahwa disiplin belajar

merupakan ketaatan siswa dalam bentuk kewajiban yang secara sadar sehingga membentuk perubahan baik berupa pengetahuan, tindakan dan sikap di rumah maupun di sekolah. Disiplin siswa pada proses pembelajaran merupakan hal penting dan dapat dilakukan sehingga menimbulkan keteraturan dalam belajar serta dapat mencapai target yang diinginkan. Pembinaan disiplin perlu dilakukan di sekolah dan di rumah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran siswa terhadap disiplin belajar. Jeffrey, Ignatus dan Zein (2017) berpendapat bahwa *the discipline will be realized if student are motivated themselves. The problem frequently encountered in the world of education in Indonesia is the violation against the school ruler and regulations, from minor level violations to high level violations.* Disiplin memiliki keterkaitan dengan motivasi. Salah satu yang memengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi. Motivasi merupakan pendorong usaha yang disadari serta dapat memengaruhi tingkah laku untuk bertindak sesuatu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak ada yang namanya aktivitas belajar. Motivasi yang tinggi akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal ditandai dengan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Rasa ingin tahu yang tinggi mengakibatkan siswa serius dalam memahami pembelajaran yang disajikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa melakukan sesuatu harus ada motivasi. Menurut Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019: 2) motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan belajar anak. Pertama, sebagai penggerak psikis yang menimbulkan keinginan untuk belajar. Kedua, memberikan semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan energi yang tinggi untuk belajar.

Berdasarkan observasi di SDN 1 Karangtengah dan SDN 1 Argasoka di Kecamatan Banjarnegara pada tanggal 20 Agustus 2021 pada guru kelas IV SDN 1 Karangtengah dan SDN 1 Argasoka diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah sesuai dengan standar proses namun seringkali yang dipersiapkan tidak mendapatkan hasil belajar kognitif sesuai dengan batas tuntas. Dalam kaitannya dengan disiplin belajar di

sekolah maupun di rumah masih rendah. Hal tersebut didasari dari banyak siswa yang masih kurang bertanggung jawab sebagai pelajar dalam melakukan tindakannya seperti, terlambat sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tugas yang dikumpulkan tidak lengkap, bahkan tidak mengerjakan tugas dari guru. Di dalam pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang berbicara sendiri atau tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar PPKN pada Penilaian Tengah Semester 1 (PTS) kelas IV di SDN 1 Karangtengah diperoleh nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester 1 tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PPKN Kelas IV 86,5. Hasil belajar PPKN di SDN 1 Argasoka diperoleh nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester 1 69,5.

Dari paparan tersebut, dapat dimungkinkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi pada hasil belajar. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2017) dengan judul hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung, penelitiannya menerangkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV. Adapun penelitian lain yang hampir serupa dilakukan oleh Faujiah (2017) dengan judul hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar PPKN pada siswa kelas V SDN Moncobalang II Kecamatan Barombong Kabupaten Goowa. Penelitiannya juga menerangkan bahwa terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar PPKN kelas V bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi dengan hasil belajar PPKN kelas V.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara disiplin belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV di SDN Sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini didapatkan dari uraian latar belakang sebagai berikut:

1. Hasil belajar PPKN siswa belum maksimal.
2. Motivasi belajar dan disiplin belajar setiap siswa dalam pembelajaran PPKN berbeda-beda.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Disiplin belajar siswa rendah dan tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKN yang merujuk pada ranah kognitif pada materi semester 1 siswa kelas IV SDN Sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar PPKN kelas IV SDN sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PPKN kelas IV SDN sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKN Kelas IV SDN sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar PPKN kelas IV SDN sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar PPKN kelas IV SDN sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.
3. Mengetahui hubungan positif antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKN Kelas IV sekecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memuat manfaat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan referensi berkaitan dengan variabel disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap mata pelajaran PPKN.
- b. Menambah wawasan mengenai korelasi disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap dengan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
Meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar dalam belajar PPKN karena disiplin dan motivasi memberikan pengaruh pada hasil belajar.
- b. Bagi Guru
Menjadi evaluasi bagi guru tentang pentingnya membangun disiplin belajar serta motivasi belajar di sekolah.
- c. Bagi Sekolah
Sebagai bahan evaluasi sekolah untuk mengupayakan peningkatan pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti
Memperluas pengetahuan peneliti sebaga calon pendidik dalam memahami pentingnya membangun disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.